

## **Pendidikan Islam dan Pengembangan Kecerdasan Emosional pada Siswa.**

**Kasiati**

IAIN Curup

[kasiati606@gmail.com](mailto:kasiati606@gmail.com)

**Abstrak:** Artikel ini membahas pentingnya pendidikan Islam dalam pengembangan kecerdasan emosional pada siswa. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali, memahami, mengelola, dan menggunakan emosi dengan bijak. Pendidikan Islam memperkaya pengembangan kecerdasan emosional dengan memperkenalkan nilai-nilai moral, etika, kesadaran diri, empati, dan keterampilan sosial yang kuat. Dalam pendidikan Islam, siswa diajarkan untuk mengenali dan mengendalikan emosi, mengatasi konflik, dan mengelola stres dengan cara yang bijaksana. Mereka juga diajarkan untuk memahami dan menghargai perasaan orang lain, serta memiliki tanggung jawab dan akhlak mulia dalam tindakan mereka. Dengan memperoleh pemahaman dan penerapan ajaran Islam, siswa dapat menjadi individu yang seimbang, memiliki hubungan sosial yang baik, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan bijaksana. Pendidikan Islam menjadi landasan yang kuat dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa, membantu mereka menjadi individu yang memiliki kesadaran diri yang mendalam, empati terhadap orang lain, dan kemampuan dalam mengelola emosi dengan baik. Dalam konteks pendidikan modern yang kompleks, pendidikan Islam memainkan peran yang signifikan dalam membentuk siswa yang memiliki keseimbangan emosional dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Pengembangan Kecerdasan Emosional, Pendidikan Modern

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah tulang punggung dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi individu. Dalam menghadapi tuntutan kehidupan yang semakin kompleks, penting bagi sistem pendidikan untuk melampaui pemahaman akademik semata dan membantu siswa mengembangkan kecerdasan emosional mereka. Salah satu pendekatan yang muncul adalah melalui pendidikan Islam, yang tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama, tetapi juga menekankan pada pengembangan pribadi yang utuh.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Miftahul Huda, "PERAN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 1 (March 27, 2015), <https://doi.org/10.21043/EDUKASIA.V10I1.790>.

Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengenali, memahami, mengelola, dan mengungkapkan emosi dengan bijak. Pengembangan kecerdasan emosional memainkan peran yang penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam membangun hubungan sosial yang sehat, menghadapi stres, dan mengambil keputusan yang baik. Oleh karena itu, mengintegrasikan pendidikan Islam dengan pengembangan kecerdasan emosional dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dalam menjalani kehidupan mereka secara keseluruhan.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pendidikan Islam dan pengembangan kecerdasan emosional pada siswa. Dalam prosesnya, akan diidentifikasi nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam yang relevan dengan pengembangan kecerdasan emosional. Selanjutnya, strategi dan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pendidikan Islam akan dijelaskan untuk membantu siswa mengembangkan kecerdasan emosional mereka.<sup>2</sup>

Melalui pemaduan pendidikan Islam dan pengembangan kecerdasan emosional, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang seimbang secara spiritual, emosional, dan akademik. Selain itu, pendekatan ini juga diharapkan dapat membantu siswa menghadapi tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik, serta membantu mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam konteks pendidikan, baik untuk sekolah-sekolah yang berbasis Islam maupun untuk lembaga pendidikan pada umumnya. Dengan mempertimbangkan pentingnya pendidikan Islam dan pengembangan kecerdasan emosional dalam kurikulum, diharapkan sistem pendidikan dapat mempersiapkan siswa dengan baik untuk menghadapi tantangan dunia modern dan menjadi kontributor yang positif dalam masyarakat.

## 2. METODE

Penelitian pustaka, juga dikenal sebagai penelitian librari, adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber informasi yang terdapat di perpustakaan, baik itu buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan, atau sumber-sumber elektronik lainnya. Penelitian pustaka bertujuan untuk mengumpulkan, menyintesis, dan menganalisis informasi yang telah ada tentang suatu topik penelitian tertentu.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Jurnal Psikologi, Kecerdasan EMOSIONAL DAN KENAKALAN REMAJA Lidya Sayidatun Nisya, and Diah Sofiah, "RELIGIUSITAS, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KENAKALAN REMAJA," *Jurnal Psikologi Tabularasa* 7, no. 2 (2012): 562–84, <https://doi.org/10.26905/JPT.V7I2.196>.

<sup>3</sup> Wahyu Supriyanto and Rini Iswandari, "Kecenderungan Sivitas Akademika Dalam Memilih Sumber Referensi Untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Di Perguruan Tinggi," *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 13, no. 1 (June 26, 2017): 79–86, <https://doi.org/10.22146/BIP.26074>.

Penelitian pustaka sering dilakukan sebagai langkah awal dalam sebuah penelitian untuk membangun pemahaman mendalam tentang topik yang diteliti. Metode ini dapat membantu peneliti mengidentifikasi penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam bidang yang sama, mengeksplorasi teori-teori yang relevan, dan memperoleh pemahaman tentang kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Langkah-langkah dalam penelitian pustaka meliputi:

1. Identifikasi Topik Penelitian: Menentukan topik penelitian yang ingin diteliti dan membatasi ruang lingkup penelitian.
2. Menentukan Kata Kunci: Menentukan kata kunci atau frasa yang relevan dengan topik penelitian untuk digunakan dalam pencarian sumber informasi.
3. Pencarian Sumber Informasi: Melakukan pencarian melalui katalog perpustakaan, basis data jurnal, atau sumber-sumber elektronik lainnya menggunakan kata kunci yang telah ditentukan. Tujuan pencarian adalah untuk menemukan sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian.
4. Seleksi dan Penilaian Sumber: Meninjau abstrak, ringkasan, atau daftar isi dari sumber-sumber yang ditemukan untuk menentukan relevansi dan kualitas informasi yang disajikan. Sumber-sumber yang paling relevan dan berkualitas tinggi dipilih untuk disertakan dalam penelitian.
5. Analisis dan Sintesis Informasi: Menganalisis dan menyintesis informasi yang ditemukan dalam sumber-sumber yang dipilih. Informasi tersebut dapat digunakan untuk mendukung argumen, membangun landasan teoritis, atau mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang mungkin masih ada.
6. Penulisan dan Pelaporan: Menulis laporan penelitian yang mencakup tinjauan pustaka yang disusun secara sistematis. Tinjauan pustaka ini menyajikan hasil dari penelitian pustaka yang dilakukan, termasuk sumber-sumber yang digunakan dan analisis informasi yang relevan.

Penelitian pustaka memberikan manfaat dalam memahami perkembangan penelitian terkini dalam suatu bidang, mengidentifikasi kerangka konseptual yang relevan, dan menyediakan dasar pengetahuan yang kuat untuk penelitian selanjutnya. Melalui penelitian pustaka, peneliti dapat memperoleh wawasan yang luas tentang topik penelitian, mendukung argumen mereka dengan bukti yang kuat, dan menghindari duplikasi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.<sup>4</sup>

### 3. PEMBAHASAN

#### Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

---

<sup>4</sup> Raco and Jozef, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya," *OSF Preprints*, October 31, 2010, <https://doi.org/10.31219/OSF.IO/MFZUJ>.

Pendidikan Islam memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan kecerdasan emosional pada siswa. Dengan memahami dan menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat mengembangkan kesadaran diri yang mendalam. Mereka belajar untuk merenungkan diri sendiri, mengenali kelebihan dan kelemahan mereka, serta menghadapi berbagai emosi yang muncul. Melalui pemahaman yang kuat tentang diri sendiri, siswa dapat memahami dan mengelola emosi dengan lebih baik, menghindari kemarahan yang tidak perlu, dan mengendalikan stres yang mungkin muncul.<sup>5</sup>

Selain itu, pendidikan Islam juga mendorong pengembangan empati dan keterampilan sosial pada siswa. Dalam ajaran Islam, pentingnya memahami dan menghargai perasaan serta kebutuhan orang lain ditekankan. Siswa diajarkan untuk bersikap empati terhadap kesulitan dan penderitaan orang lain, serta memberikan bantuan yang diperlukan. Dengan memiliki pemahaman yang mendalam tentang perspektif orang lain, siswa dapat membangun hubungan sosial yang sehat, mengatasi konflik dengan bijaksana, dan berinteraksi dengan orang lain dengan sikap yang baik.

Selain itu, pendidikan Islam juga memberikan siswa keterampilan dalam mengelola konflik dan stres. Ajaran Islam mendorong mereka untuk bersikap sabar, mengontrol kemarahan, dan mencari solusi yang adil ketika menghadapi konflik. Siswa juga diajarkan untuk mempercayakan masalah dan kekhawatiran mereka kepada Allah melalui doa dan tawakal. Dengan cara ini, siswa dapat mengurangi tingkat stres dan mengembangkan kemampuan dalam menghadapi tekanan dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik.<sup>6</sup>

Tanggung jawab dan akhlak mulia juga merupakan fokus penting dalam pendidikan Islam. Siswa diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap tindakan dan keputusan mereka sendiri. Mereka juga diajarkan untuk memiliki akhlak yang baik, seperti jujur, adil, rendah hati, dan peduli terhadap orang lain. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai ini, siswa dapat mengembangkan kesadaran moral dan etika yang kuat, yang merupakan komponen penting dari kecerdasan emosional.

Dengan demikian, melalui pendidikan Islam, siswa dapat mengembangkan kecerdasan emosional mereka dengan lebih baik. Mereka belajar untuk mengenali dan mengelola emosi dengan bijak, memahami dan menghargai perasaan orang lain, serta mengembangkan tanggung jawab dan akhlak yang baik. Hal ini akan membantu

---

<sup>5</sup> Yayasan Pendidikan et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik," *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2014), <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/219>.

<sup>6</sup> Sultani Sultani, Alfitri Alfitri, and Noorhaidi Noorhaidi, "TEORI BELAJAR HUMANISTIK DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (June 17, 2023): 177-93, <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.16108>.

mereka menjadi individu yang seimbang, memiliki hubungan yang harmonis dengan orang lain, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan bijaksana.<sup>7</sup>

Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai Pendidikan Islam dan Pengembangan Kecerdasan Emosional pada Siswa :

1. **Pengenalan Pendidikan Islam:** Pendidikan Islam mencakup pemahaman dan penerapan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan Islam, siswa diperkenalkan dengan nilai-nilai moral, etika, dan kesadaran diri yang kuat. Konsep-konsep seperti kesabaran, rasa syukur, kasih sayang, dan pengampunan diajarkan dalam Islam, dan hal ini sangat relevan dengan pengembangan kecerdasan emosional. Siswa belajar untuk mengendalikan emosi negatif, mengelola stres, dan membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain.
2. **Kesadaran Diri dan Pengembangan Diri:** Pendidikan Islam membantu siswa mengembangkan kesadaran diri yang mendalam. Mereka diajarkan untuk merenungkan diri sendiri, mengenali kelebihan dan kelemahan mereka, serta menghadapi emosi-emosi yang mereka alami. Dengan pemahaman yang baik tentang diri mereka sendiri, siswa dapat memahami dan mengendalikan emosi mereka dengan lebih efektif. Mereka belajar untuk mengenali apa yang memicu emosi negatif dan bagaimana menangani situasi tersebut dengan bijak.<sup>8</sup>
3. **Empati dan Keterampilan Sosial:** Pendidikan Islam juga mendorong pengembangan empati dan keterampilan sosial pada siswa. Ajaran Islam mengajarkan pentingnya memahami dan menghargai perasaan serta kebutuhan orang lain. Siswa diajarkan untuk berempati terhadap kesulitan dan penderitaan orang lain, serta memberikan bantuan yang diperlukan. Dengan memahami perspektif orang lain, siswa dapat membangun hubungan sosial yang kuat, mengatasi konflik dengan bijaksana, dan berinteraksi dengan orang lain dengan sikap yang baik.
4. **Mengelola Konflik dan Stress:** Pendidikan Islam memberikan siswa keterampilan untuk mengelola konflik dan stres dalam kehidupan mereka. Ajaran Islam mendorong mereka untuk bersikap sabar, mengontrol kemarahan, dan mencari solusi yang adil dalam menghadapi konflik. Siswa juga diajarkan untuk mempercayakan masalah dan kekhawatiran mereka kepada Allah SWT melalui doa

---

<sup>7</sup> Siti Fachraini, Penerapan Program..., and Jurnal Tunas, "PENGARUH PENERAPAN PROGRAM DINIYAH TERHADAP PENINGKATAN NILAI-NILAI ISLAMI:," *Jurnal Tunas Bangsa* 4, no. 1 (February 28, 2017): 1–13, <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/627>.

<sup>8</sup> Nashrudin Abdul Khair, "PERAN GURU AL-ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SMA MUHAMMADIYAH 6 PONDOK PESANTREN KARANGASEM PACIRAN LAMONGAN," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam Karang Asem* 4, no. 1 (February 26, 2021): 56–66, <http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika/article/view/26>.

dan tawakal. Hal ini membantu siswa mengurangi tingkat stres dan mengembangkan kemampuan dalam menghadapi tekanan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Tanggung Jawab dan Akhlak Mulia: Pendidikan Islam menekankan pentingnya tanggung jawab dan akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari. Siswa diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap tindakan dan keputusan mereka sendiri. Mereka juga diajarkan untuk memiliki akhlak yang baik, seperti jujur, adil, rendah hati, dan peduli terhadap orang lain. Hal ini membantu siswa mengembangkan kesadaran moral dan etika yang merupakan komponen penting dari kecerdasan emosional.<sup>9</sup>

Dalam keseluruhan, pendidikan Islam berperan penting dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa. Dengan mempelajari ajaran Islam, siswa dapat mengembangkan kesadaran diri, empati, keterampilan sosial, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik. Hal ini akan membantu mereka menjadi individu yang seimbang, memiliki hubungan yang baik dengan orang lain, dan menghadapi tantangan kehidupan dengan bijak.

#### 4. KESIMPULAN

Pendidikan Islam berperan penting dalam pengembangan kecerdasan emosional pada siswa. Melalui pendidikan Islam, siswa diperkenalkan dengan nilai-nilai moral, etika, dan kesadaran diri yang kuat. Mereka belajar untuk mengenali dan mengelola emosi dengan bijak, serta memahami dan menghargai perasaan orang lain. Pendidikan Islam juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti empati, tanggung jawab, dan akhlak yang baik.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, siswa dapat mengembangkan kesadaran diri yang kuat, mengelola konflik dan stres dengan baik, serta membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Mereka juga diajarkan untuk memiliki tanggung jawab terhadap tindakan dan keputusan mereka sendiri, serta menghargai dan peduli terhadap perasaan orang lain. Semua hal ini merupakan komponen penting dalam pengembangan kecerdasan emosional.

Dengan demikian, pendidikan Islam memperkaya pengembangan kecerdasan emosional siswa, membantu mereka menjadi individu yang seimbang, produktif, dan memiliki kontribusi positif dalam masyarakat. Dalam era pendidikan yang kompleks dan tuntutan kehidupan yang semakin meningkat, pendidikan Islam dapat menjadi landasan yang kuat untuk membentuk siswa yang memiliki kecerdasan emosional

---

<sup>9</sup> Akhsanuddin Akhsanuddin, "METODE MELATIH KECERDASAN EMOSIONAL PADA ANAK," *Al Musyrif: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 4, no. 1 (September 25, 2021): 37–59, <https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/almusyrif/article/view/481>.

yang tinggi, mampu mengelola emosi dengan bijak, berempati terhadap orang lain, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang baik.

## Referensi

- Akhsanuddin, Akhsanuddin. "METODE MELATIH KECERDASAN EMOSIONAL PADA ANAK." *Al Musyrif: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 4, no. 1 (September 25, 2021): 37–59. <https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/almusyrif/article/view/481>.
- Fachraini, Siti, Penerapan Program..., and Jurnal Tunas. "PENGARUH PENERAPAN PROGRAM DINIYAH TERHADAP PENINGKATAN NILAI-NILAI ISLAMI:" *Jurnal Tunas Bangsa* 4, no. 1 (February 28, 2017): 1–13. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/627>.
- Huda, Miftahul. "PERAN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 1 (March 27, 2015). <https://doi.org/10.21043/EDUKASIA.V10I1.790>.
- Khair, Nashrudin Abdul. "PERAN GURU AL-ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SMA MUHAMMADIYAH 6 PONDOK PESANTREN KARANGASEM PACIRAN LAMONGAN." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam Karang Asem* 4, no. 1 (February 26, 2021): 56–66. <http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika/article/view/26>.
- Pendidikan, Yayasan, Islam " Al-Qadri, Pinrang Muhammad, and Nur Maallah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik." *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2014). <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/219>.
- Psikologi, Jurnal, Kecerdasan EMOSIONAL DAN KENAKALAN REMAJA Lidya Sayidatun Nisya, and Diah Sofiah. "RELIGIUSITAS, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KENAKALAN REMAJA." *Jurnal Psikologi Tabularasa* 7, no. 2 (2012): 562–84. <https://doi.org/10.26905/JPT.V7I2.196>.
- Raco, and Jozef. "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya." *OSF Preprints*, October 31, 2010. <https://doi.org/10.31219/OSF.IO/MFZUJ>.
- Sultani, Sultani, Alfitri Alfitri, and Noorhaidi Noorhaidi. "TEORI BELAJAR HUMANISTIK DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (June 17, 2023): 177–93. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.16108>.
- Supriyanto, Wahyu, and Rini Iswandari. "Kecenderungan Sivitas Akademika Dalam Memilih Sumber Referensi Untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Di Perguruan

Tinggi." *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 13, no. 1 (June 26, 2017): 79–86.  
<https://doi.org/10.22146/BIP.26074>.